

PERANAN PENERAPAN METODE IQRO' TERHADAP HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL DASAR MERPATI

Irliana Faiqotul Himmah¹³

***Abstrak.** Penelitian ini didasarkan atas fenomena bagaimana peranan penggunaan metode iqro' terhadap hasil belajar. Mengingat pada program Keaksaraan Fungsional dengan satuan pendidikan Kelompok Belajar yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik warga belajar, supaya warga belajar merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran di Keaksaraan Fungsional tanpa ada paksaan, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan hasil belajar yang merupakan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sesuai dengan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan dasar, bagaimana peranan penerapan Metode Iqro' terhadap hasil belajar? Untuk itu, penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang: 1) peranan penerapan Metode Iqro' terhadap kemampuan membaca, menulis, berhitung (calistung), 2) ketepatan penerapan Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung). Berdasarkan masalah fokus penelitian tersebut maka penelitian ini diungkap dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus untuk mengungkap secara holistik fenomena yang terjadi secara menyeluruh dan mendalam pada Kelompok Belajar Merpati. Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu: person, place dan activity. Semua sumber data tersebut digali melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode iqro' pada pembelajaran calistung di keaksaraan fungsional dasar merpati dengan berdasarkan atas latar belakang warga yang lebih bisa mengaji/membaca huruf arab daripada membaca huruf alfabeth, telah memberikan hasil yang maksimal terhadap perkembangan kemampuan warga, karena selain mereka dapat membaca, menulis dan berhitung huruf alfabeth serta mampu memahami isi bacaan, kemampuan mengaji atau membaca huruf arab warga semakin meningkat.*

***Kata Kunci :** Metode Iqro', Hasil Belajar, Program Keaksaraan Fungsional,*

PENDAHULUAN

Buta aksara merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia yang belum terselesaikan. Mengingat jumlah buta aksara di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 5. 984.075 jiwa yang belum bisa baca tulis. Jawa Timur masih memegang predikat provinsi dengan jumlah buta aksara terbanyak, berdasarkan data jumlah buta aksara tahun 2015 mencapai 1.458.184 jiwa. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD-Dikmas) Ke- mendikbud Harris Iskandar menjelaskan, tingginya buta aksara di Jatim tidak berarti mereka benar-benar tidak bisa membaca. Banyak warga di Jatim yang jago membaca huruf Arab. ” Tapi, karena acuan tuna-aksara ini membaca huruf Latin, maka masuk kategori tuna-aksara,”.

¹³ Dosen Prodi PLS FKIP Universitas Jember

Berdasarkan penjelasan DIRJEN PAUD-Dikmas tersebut maka ketepatan metode pembelajaran yang digunakan sangatlah penting. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan harus sesuai dengan karakteristik warga di Jawa Timur yang jago membaca huruf arab, dengan kata lain masyarakat Jawa Timur mayoritas lebih banyak menguasai keterampilan membaca huruf arab daripada keterampilan membaca huruf latin. Mengingat ketepatan metode pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi warga untuk belajar serta berpengaruh terhadap hasil belajar warga.

Sementara itu ditingkat kabupaten, Jember masih memegang rekor jumlah buta aksara terbanyak dengan jumlah 167.118 jiwa. Jember (Antara Jatim) - Bupati Jember Faida mengatakan sebanyak 40.638 warga yang tersebar di 31 kecamatan di Kabupaten Jember, Jawa Timur, masih buta aksara atau tidak bisa membaca dan menulis.

Permasalahan ini semata-mata bukan hanya harus diselesaikan oleh pemerintah, namun perlu adanya campur tangan dan kerjasama dari pemerintah dan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dimasyarakat dengan biaya yang terjangkau, karena salah satu penyebab munculnya masalah buta aksara ini adalah mahalnya biaya pendidikan formal, sehingga tidak terjangkau oleh kalangan bawah yang akhirnya menyebabkan angka putus sekolah meningkat dan bahkan banyak masyarakat tidak mampu menyekolahkan anaknya pada jalur pendidikan formal. Selain itu buta aksara juga terjadi karena tidak mempunyai jalur pendidikan formal untuk mewadahi sistem belajarnya, sehingga harus dibutuhkan jalur pendidikan lain, yaitu pendidikan non formal. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan non formal Artinya, "pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat".

Berdasarkan data buta aksara di atas, timbul pertanyaan, mengapa Kabupaten Jember belum bisa menuntaskan/membebasakan buta aksara warga belajarnya dan masih berada pada tingkatan tertinggi dari 50 kabupaten di Jawa Timur? Berdasarkan temuan di lapangan, salah satu permasalahan Penuntasan Buta Huruf (PBA) di Jember terutama di dusun Wonosari adalah, masih lemahnya program belajar mengajar pada warga belajar yang buta aksara murni. Beberapa penyebabnya antara lain yaitu pertama, dari warga belajar sendiri yang mempunyai motivasi kurang kuat dalam belajar sehingga

mereka merasa kesulitan dalam mengerti dan memahami materi yang diajarkan dan juga belum menyadari akan arti pentingnya pendidikan. Selain itu keterampilan yang diajarkan dirasakan kurang fungsional dan berguna dalam kehidupan warga belajar sehari-hari. Faktor kedua adalah metode pembelajaran yang kurang menarik minat warga belajar dan cenderung menyulitkan warga belajar, hal itu terjadi akibat pemilihan metode pembelajaran yang masih konvensional seperti halnya persekolahan.. Faktor pemilihan dan penerapan metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, ini tentunya berkaitan dengan kualitas dan kreatifitas seorang tutor. Tutor Keaksaraan Fungsional harus bisa membaca karakteristik dan kebutuhan belajar dari warga belajar supaya metode pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta mencapai hasil belajar yang maksimal.

Seperti yang diungkapkan oleh Kristian (dalam Fuad: 2009) ”metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program” , Sedangkan menurut Bakkidu (dalam Fuad :2009) ”metode pembelajaran merupakan komponen penentu utama kualitas pembelajaran, demikian pentingnya metode pembelajaran, sehingga harus dipilih dengan sebaik-baiknya”. Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Seperti pada program Keaksaraan Fungsional dimana sebagian besar warga belajarnya mayoritas adalah bapak dan ibu rumah tangga yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung, yang berusia sekitar lima belas tahun keatas. Pada usia tersebut tergolong sebagai usia dewasa, dimana dalam hal keterampilan calistung mereka sama sekali belum menguasai namun mereka sarat dengan pengalaman hidup, sehingga pada program Keaksaraan Fungsional ditekankan pada prinsip pembelajaran orang dewasa dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan tentu juga dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar tersebut.

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan pada Program Keaksaraan Fungsional. Hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu yaitu dari penelitian Tarinodin (2003), hasil temuannya adalah “(1) kurang melibatkan Warga Belajar (WB) dalam menyusun program, (2) pelaksanaan program tersebut lebih banyak teoritis dan kurang praktis, (3) kurang diminati WB”. Hal tersebut bisa terjadi

dikarenakan tidak adanya inovasi pembelajaran baik tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya pada pembelajaran di Keaksaraan Fungsional. Khususnya pada pemilihan metode yang digunakan, Karena pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan sesuai selain dapat menumbuhkan motivasi dari warga belajar untuk mau belajar, sehingga warga belajar berminat dalam mengikuti proses pembelajaran juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran salah satunya tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Peranan penerapan Metode Iqro' terhadap hasil belajar Warga Belajar di keaksaraan fungsional dikarenakan pemilihan dan penerapan metode yang tepat pada suatu proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bertitik tolak dari sejumlah uraian diatas, penelitian ini bermaksud menelaah dan berupaya mendiskripsikan Peranan penerapan Metode Iqro' terhadap hasil belajar warga dalam pembelajaran calistung di keaksaraan fungsional. Selain itu juga sejauh pengamatan penulis, masih belum ada hasil penelitian tentang pengaruh penerapan Metode Iqro' terhadap hasil belajar Warga pada pembelajaran di Keaksaraan Fungsional.

Penerapan Metode Iqro' dalam suatu pembelajaran di Keaksaraan Fungsional tentu harus disesuaikan dengan karakteristik dari warga belajar di Keaksaraan Fungsional tersebut, seperti halnya di Kelompok Belajar Merpati di Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, yang merupakan satuan pendidikan dari Program Keaksaraan Fungsional yang terdiri sekitar sepuluh orang warga belajar, mayoritas adalah ibu rumah tangga, berusia sekitar 24 tahun keatas dengan berbagai macam diantaranya buruh tani, kuli gudang, pembantu rumah tangga dll. Tidak semuanya dari mereka buta huruf murni tetapi ada juga yang bisa membaca tetapi kurang lancar namun dapat mengaji/ mengenal huruf arab dengan lancar dan baik. Pembelajaran di Kelompok Belajar Merpati tersebut diadakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin malam dan sabtu malam dengan durasi kurang lebih dua jam dalam setiap pembelajarannya, dimulai pukul tujuh malam sampai dengan sembilan malam. Berdasarkan fenomena tersebut maka dalam proses belajar pembelajarannya diterapkan Metode Iqro' yang dinilai lebih efektif karena metode ini bisa diterima dengan mudah oleh warga belajar dengan latar belakang mereka yang telah menguasai

membaca dan menulis huruf arab/mengaji. Metode ini lebih mementingkan warga belajar sebagai pelaku utama dalam mensukseskan belajarnya, karena yang paling menentukan terwujudnya kegiatan dan hasil belajar adalah motivasi dari pembelajar itu sendiri. Dengan istilah lain, bahwa hakekat kendali belajar sepenuhnya ada pada warga belajar. Karena mereka dipandang sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu, dan tutor hanya sebagai fasilitator yang berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh warga belajar dapat berjalan lancar.

Pada Kelompok Belajar Merpati penerapan Metode Iqro' meliputi pengenalan huruf latin dengan menggunakan huruf arab dasar/ hijaiyah, lalu menyusunnya menjadi ejaan- ejaan suku kata, kata perkata, menjadi satu kalimat pendek selanjutnya menjadi satu paragraf. Alasan metode ini dinilai sebagai metode yang tepat dan efektif untuk diterapkan di Kelompok Belajar Merpati yaitu ditinjau dari latar belakang warga yang mayoritas sudah bisa mengaji/ membaca huruf arab, yang nantinya akan mempermudah warga dalam mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan rasional penelitian diatas dan ditopang dengan kenyataan dilapangan (setting atau tempat penelitian ini akan dilakukan), peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara objektif "Peranan Penerapan Metode Iqro' Terhadap Hasil Belajar Warga belajar Pada Pembelajaran Calistung Kelompok Belajar Merpati di Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember". Sehingga dengan demikian penelitian ini merupakan upaya melihat kenyataan pembelajaran di lapangan, dalam hal ini pada Kelompok Belajar Merpati dimana subyek penelitian ditujukan kepada warga belajar sehingga penelitian ini akan diteliti secara diskriptif kualitatif, karena peneliti tergugah untuk menganalisis, mengkaji, serta menguraikannya sehingga penelitian ini berguna bagi pengelola lembaga Pendidikan Non Formal khususnya para Tutor Keaksaraan Fungsional dalam menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan serta dapat menarik minat warga belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Keaksaraan Merpati Dusun Wonosari Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dengan menggunakan pendekatan

diskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Terdapat dua belas nara sumber wawancara, yaitu satu orang tutor, satu orang pelaksana, dan 10 orang warga belajar Keaksaraan Merpati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pembelajaran dengan penerapan metode iqro' mengalami kemajuan dan perkembangan pesat, selain terhadap kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan memahami makna bacaan, warga juga mengalami kemajuan pada kemampuan membaca huruf arab/ mengaji Al- Qur'an dan pengetahuan keagamaan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan metode Iqro ditinjau dari peningkatan hasil belajar warga belajar di Keaksaraan Fungsional Merpati dengan latar belakang warga yang lebih menguasai keterampilan membaca huruf arab/ mengaji Al-Qur'an sangatlah tepat, dengan penerapan metode iqro' warga merasa diajarkan bagaimana membaca huruf arab/ mengaji Al-Qur'an dimana hal tersebut dirasakan sebagai kebutuhan, tanpa sadar mereka juga diajarkan bagaimana membaca huruf latin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Penerapan Metode Iqro' di Keaksaraan Fungsional Merpati Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar warga belajar pada Keaksaraan Fungsional Merpati mengalami kemajuan pesat, selain warga dapat menguasai keterampilan

membaca, menulis, berhitung, mereka juga mengalami peningkatan keterampilan membaca huruf Arab/ mengaji Al-Qur'an

2. Penerapan Metode Iqro' pada Keaksaraan Fungsional Merpati sangatlah tepat, selain karena berdasarkan latar belakang warga yang lebih menguasai keterampilan membaca huruf arab/mengaji, dengan diterapkannya metode iqro' warga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan keterampilan calistung.

Kesimpulan yang telah dikemukakan diatas mendorong peneliti untuk menyampaikan beberapa saran yang nantinya berguna untuk merumuskan apa yang terbaik bagi dunia pendidikan di negara ini. Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tutor hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik warga serta kebutuhan warga supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil belajar yang memuaskan
2. Warga belajar hendaknya memiliki kesadaran dan kemauan serta tetap memiliki semangat dalam belajar sekalipun program keaksaraan fungsional telah usai dan mau mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang diperoleh tetap lestari
3. Pengelola hendaknya melestarikan kegiatan belajar dimasyarakat dengan program- program belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Hal ini digunakan supaya motivasi masyarakat tetap untuk terus belajar sepanjang hayat dimanapun berada

4. Peneliti lain, apabila dalam penelitian ini masih terdapat kajian untuk melanjutkan upaya menumbuhkan minat warga dalam belajar dengan mengacu pada Metode Iqro' , peneliti siap untuk berbagi pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, A.J. 2009. *Telaah Tekhnoligi Pembelajaran (Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an)*. (online). Jurnal Ilmiah 1. (<http://www.iai-tribakti.ac.id>, akses 16 November 2016).
- Jawa Pos.com. 2016. 5,9 Juta Jiwa Buta Aksara Improve Jawa Timur Paling Bagus. (akses 18 maret 2017)
- Solichah, Z. 2016. Puluhan Ribu Warga Jember Masih Buta Aksara. (www.antarajatim.com, (akses 18 maret 2017)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Group.
- Tarinodin, 2003. *Program Keaksaraan Fungsional dalam persepsi Warga Belajar (Studi pada Kejar Paket A Binaan Pusat Keiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mendawai Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya)* Tesis, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana, Universitas negeri Malang.